Analisis Capaian Kerja Universitas Halu Oleo yang Berkearifan Lokal

(Analysis of Work Achievement at Halu Oleo University with Local Wisdom)

Muhammad Zakaria Umar^{1)*}, Arman Faslih¹⁾, Halim¹⁾, Ainussalbi Al Ikhsan¹⁾

¹Program Studi D3 Teknik Arsitektur, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Halu Oleo, Gedung Vokasi UHO, JL. H.E. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma, Andonohu, Kecamatan Kambu, 93232, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 20 April 2021

Direvisi: 28 April 2021

Disetujui: 28 April 2021

Abstrak

Universitas Halu Oleo telah menetapkan sasaran yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 dalam bentuk analisis capaian kinerja. Di sisi lain, pendidikan berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal tepat diterapkan pada periode kekinian. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai berikut: (1) Data dalam penelitian ini menginformasikan ke masyarakat tentang target analisis capaian kinerja UHO; (2) Target analisis capaian kinerja UHO terdapat produk-produk unggulan yang berbasis kearifan lokal setempat. Produk-produk unggulan tersebut adalah prototipe industri berbasis kearifan lokal seperti gracilla dan prototipe inovatif berbasis kearifan lokal seperti jaring kantong apung rumput laut, kapal fiber, lada mega, sate poka, pupuk organik Gaksi, cokelat sultan, dan pakan ternak limbah pertanian. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap analisis capaian kinerja UHO yang berkearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Data diolah dengan cara tabulasi, data dihitung dan ditafsirkan, serta diolah dengan program komputer Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Penelitian ini disimpulkan bahwa analisis capaian kerja Universitas Halu Oleo yang berkearifan lokal dalam kategori prototipe industri berbasis kearifan lokal sebesar 60% dan prototipe inovatif berbasis kearifan lokal sebesar 80%.

Kata kunci: analisis capaian kinerja UHO, kearifan lokal.

Abstract

Halu Oleo University has set targets to be achieved in the 2015-2019 period in the form of job performance analysis. On the other hand, continuing education based on local wisdom is appropriate in the current period. This research is important to be carried out as follows: (1) the data in this study inform the public about the target of UHO work performance analysis; (2) the target of UHO work performance analysis are superior products based on local wisdom. The superior products are industrial prototypes based on local wisdom such as gracilla and innovative prototypes based on local wisdom such as seaweed floating bag nets, fiber boats, mega pepper, poka satay, Gaksi organic fertilizer, sultan chocolate, and agricultural waste animal feed. This research is intended to uncover the analysis of UHO work achievements with local wisdom. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection was done by means of documentation. The data is processed by tabulation, the data is calculated and interpreted, and processed with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) computer program. This research concludes that the analysis of the work performance of the University of Halu Oleo with local wisdom in the category of industrial prototypes based on local wisdom is 60% and the innovative prototypes based on local wisdom are 80%.

Keywords: analysis of UHO work performance, local wisdom.

* Korespondensi Penulis. E-mail: muzakum.uho@gmail.com

PENDAHULUAN

Budaya moderen di dunia Barat menjelang tahun 70-an dan sesudahnya mengalami kelesuan konsep dan keyakinan diri. Orang mulai mencari inspirasi dan perlindungan dalam warisan-warisan kebudayaan lokal lama. Bahasa kearifan lokal mendapat penghargaan lagi (Mangunwijaya, 2013). Secara umum kearifan lokal muncul melalui proses internalisasi yang panjang dan berlangsung turun-temurun sebagai akibat interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Novitasari, 2017). Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari 300 suku dan memiliki keragaman budaya yang mengandung kearifan lokal (Novitasari, 2017; Umar, dkk., 2018). Keberagaman budaya Indonesia merupakan modal besar membangun bangsa. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dan mengandung kearifan lokal (Gunawan, 2014). Kearifan lokal (local wisdom) dalam dekade belakangan ini sangat banyak diperbincangkan.

Perbincangan tentang kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal. Kearifan lokal mempunyai pengertian yang bervariasi sebagai berikut: (1) Kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana; (2) Kearifan lokal diartikan sebagai strategi kehidupan dalam menjawab berbagai masalah; (3) Kearifan lokal merupakan prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut dan diaplikasikan oleh masyarakat lokal; (4) Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan yang datang dari pengalaman suatu komunitas; (5) kearifan lokal terdapat dalam masyarakat dan individu; (6) Kearifan lokal merupakan pandangan dan pengetahuan tradisional; (7) Kearifan lokal berfungsi dan bermakna pelestarian sumber daya alam serta bermanfaat untuk kehidupan (Asnawi & Prasetiawati, 2018); (8) Kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang tumbuh dan berkembang secara terus-menerus (Kusumaningrum, dkk., 2017; Bafadal, dkk., 2020).

Kearifan lokal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: penyebaran dan pewarisan bersifat lisan, bersifat tradisional, bersifat anonim, bersifat pralogis, bersifat polos, dan lugu (Umar, dkk., 2018). Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan berjiwa diri merupakan inti dari pelestarian kearifan lokal dan pembangunan ekonomi. Hal ini ditujukan sebagai potensi utama pembangunan yang strategis untuk kesejahteraan masyarakat (Novitasari, 2017). Peran lain kearifan lokal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menghindarkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan melampaui kemampuan daya dukungnya. Peningkatan daya dukung lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam pemanfaatan sumber daya alam sangat penting dilaksanakan (Eddy, dkk., 2018 & Hasibuan, dkk., 2020).

Secara global, konsep baru pembangunan dimulai pada tahun 1972. Pembangunan berkelanjutan didasari oleh penurunan kualitas lingkungan hidup sebagai akibat dari meningkatnya populasi manusia di bumi. Berbagai kebutuhan manusia yang timbul, membuat eksploitasi sumber daya yang cenderung mengabaikan kelestarian. Munculah satu konsensus yang bermula pada Pertemuan Stockholm tahun 1972. Pada tahun 1992 dilaksanakan pertemuan di Rio de Janeiro yang menghasilkan konsensus lainnya, yakni pelibatan masyarakat lokal sangat penting dalam pengelolaan sumber daya. Pada tahun 2002 dilaksanakan pertemuan serupa di Johannesburg. Pertemuan ini memberi titik fokus pada penghapusan kemiskinan, melindungi, mengelola sumberdaya alam bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan bagi negara berkembang (Imaduddin, 2018).

Seiring kian pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, arus globalisasi juga semakin menyebar ke segenap penjuru dunia. Semua golongan, suka atau tidak suka, harus menerima kenyataan bahwa globalisasi merupakan sebuah virus mematikan yang bisa berpengaruh buruk pada pudarnya eksistensi budaya-budaya lokal atau sebuah obat mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit tradisional yang berakar pada kemalasan, kejumudan, dan ketertinggalan. Bagi Indonesia, merasuknya nilai-nilai Barat yang

menumpang arus globalisasi ke kalangan masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi budaya asli yang mencitrakan lokalitas khas daerah-daerah di negeri ini.

Budaya konvensional yang menempatkan toleransi, keramahmatan, penghormatan pada yang lebih tua juga digempur oleh pergaulan bebas dan sikap individualistik yang dibawa oleh arus globalisasi. Ketika gelombang globalisasi menggulung wilayah Indonesia, kekuatannya ternyata mampu menggilas budaya-budaya lokal. Perusakan budaya dimulai sejak masa teknologi informasi seperti satelit dan internet berkembang. Sejak masa itu, konsumsi informasi menjadi kian tak terbatas (Wijayanti, dkk., 2017 & Santika, dkk., 2019).

Di era yang menjadi kian tak terbaca ini terdapat suatu kelebihan yang paling menonjol yaitu perkembangan pendidikan yang begitu pesat. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pengembangan manusia harus dilakukan secara utuh, yang mencakup pengembangan daya pikir, daya kalbu, daya fisik, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta olahraga. Selain itu, pengembangan manusia juga diharapkan menghasilkan manusia yang mampu dan sanggup berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Sukses tidaknya peran pendidikan dapat diukur dari keseimbangan dua tujuan tersebut, yaitu pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya (Marti'ah, 2017; Tanjung & Ganefri, 2020).

Pendidikan yang mengedepankan pentingnya lingkungan alam sebagai sumber hidup manusia banyak dicetuskan oleh pemikir dan pendidik dari abad ke-19. Rousseau, Goethe, Froebel, Dewey, Montessori, dan Steiner. Tokoh-tokoh tersebut menyatakan bahwa pentingnya hubungan integral antara pendidikan dan lingkungan. Sebenarnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan gagasan yang berasal dari pendidikan lingkungan. Pemikir lain seperti Mahatma Gandhi merupakan salah satu tokoh yang dianggap ikut berperan dalam menyumbangkan pemikiran-pemikirannya untuk pendidikan lingkungan. Gandhi sangat fokus pada pengembangan dan konsumsi produk lokal yang memang sudah tersedia di India pada masa itu sehingga pemikirannya dianggap sebagai salah satu masukan yang berarti bagi pendidikan lingkungan yang berkelanjutan (Segara, 2015).

Universitas Halu Oleo (UHO) didirikan pada Tahun 1964 sebagai perguruan tinggi swasta filial dari Universitas Hasanuddin Makassar. UHO diresmikan sebagai Perguruan Tinggi Negeri pertama di Sulawesi Tenggara pada tanggal 19 Agustus 1981 sebagai Perguruan Tinggi Negeri ke-42 di Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 tahun 1981. Laporan Kinerja Universitas Halu Oleo Tahun 2017 sebagai wujud dan bentuk pertanggungjawaban dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Kinerja Instansi Reformasi Birokrasi RI. No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti No. 51 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga Universitas Halu Oleo melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019, yang pada akhir tahun 2017 dilakukan penyelarasan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis dengan rujukan utama Renstra Kemristekdikti sesuai dengan Permenristekdikti No. 50 Tahun 2017, tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2015-2019. Universitas Halu Oleo telah merumuskan dan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) agar para pemangku kepentingan mudah dalam mengukur, menilai, dan menganalisis capaian kinerja organisasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja dapat dilihat dari capaian sasaran strategis yang diukur melalui indikator Kinerja Utama (IKU).

Universitas Halu Oleo telah menetapkan sasaran yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 dalam bentuk analisis capaian kinerja. Analisis capaian kinerja diantaranya sebagai berikut: (1) meningkatnya jumlah publikasi dan perolehan HAKI; (2) meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang ditetapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat dan kemajuan IPTEKS; (3) meningkatnya potensi mahasiswa di bidang kerohanian, karakter, penalaran, olahraga, seni, budaya, dan kewirausahaan; (4) meningkatnya kesadaran sivitas akademika terhadap lingkungan kampus yang bersih, indah, sejuk, aman, jujur, adil, gotong-royong, adaptif, disiplin, kreatif, inovatif, toleran, dan amanah. Capaian kinerja sasaran strategis tercermin dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

Dengan demikian bahwa sebagai berikut: (1) di era kontemporer sekarang ini ujian terbesar yang dihadapi budaya lokal adalah mempertahankan eksistensinya di tengah terpaan globalisasi; (2) pendidikan lingkungan berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal tepat diterapkan pada periode kekinian; (3) analisis capaian kinerja UHO secara umum berhasil dipenuhi bahkan terdapat capaian yang melebihi target yang telah ditetapkan. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai berikut: (1) data dalam penelitian ini menginformasikan ke masyarakat tentang target analisis capaian kinerja UHO; (2) target analisis capaian kinerja UHO terdapat produk-produk unggulan yang berbasis kearifan lokal setempat. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap analisis capaian kinerja UHO yang berkearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi didapatkan dengan cara pengambilan gambar objek, buku, dan data-data hasil penelitian. Hasil penelitian diambil dari penelitian sebelumnya yang mendukung tujuan penelitian ini seperti pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Tabel kebutuhan data dapat dilihat pada tabel (1). Data diolah dengan cara tabulasi, data dihitung dan ditafsirkan, serta diolah dengan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Tabel 1. Kebutuhan Data

Tujuan Penelitian	Variabel X	Variabel Y
Untuk mengungkap analisis capaian kinerja UHO yang berkearifan lokal	Laporan kinerja Universitas Halu Oleo Kendari Tahun 2017	Meningkatnya jumlah dan mutu publikasi, meningkatnya penelitian dan produk intelektual, meningkatnya potensi mahasiswa, serta meningkatnya kesadaran akademika.
	Meningkatnya jumlah, dan mutu publikasi, relevansi, dan perolehan HAKI	Jumlah publikasi nasional, jumlah publikasi internasional, jumlah sitasi karya ilmiah, jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan.
	Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat dan kemajuan IPTEKS	Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan R dan D, jumlah prototipe industri, serta jumlah produk inovasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Halu Oleo sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya sampai pada hasil lulusan yang cerdas namun lulusan mempunyai kontribusi pada pembangunan nasional, baik budaya bangsa Indonesia yang lebih luas untuk mewujudkan daya saing bangsa Indonesia pada dunia Internasional. Pengembangan Universitas mengacu kepada Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025 yang dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan sebagai berikut: tema pembangunan I (2005-2009) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan modernisasi; tema pembangunan II (2010-2015) dengan fokus pada penguatan pelayanan; tema pembangunan III (2015-2020) dengan fokus pada penguatan daya saing regional; dan tema IV (2020-2025) dengan fokus penguatan daya saing internasional.

Guna pencapaian tujuan jangka panjang penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Halu Oleo diperlukan adanya perencanaan pengembangan Universitas jangka panjang yang diwujudkan dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Halu Oleo 2012-2045. Analisis capaian kerja Universitas Halu Oleo telah mencapai target dengan produk-produk unggulan yang berbasis kearifan lokal. Analisis capaian kinerja UHO dilihat dari Jumlah publikasi nasional, jumlah publikasi internasional, jumlah sitasi, jumlah penetapan HAKI, jumlah prototipe penelitian dan pengembangan R & D, jumlah prototipe industri, jumlah produk inovasi, prototipe industri berbasis kearifan lokal, dan prototipe inovatif berbasis kearifan lokal, Analisis capaian kinerja UHO dijelaskan di bawah ini.

Gambar 1. Jumlah Publikasi Nasional (Sumber: LK UHO, 2017)

Pertama adalah jumlah publikasi nasional. Publikasi karya ilmiah adalah salah satu indikator produktivitas penelitian dan juga merupakan pengakuan atas kualitas hasil penelitian. Demikian pula dengan perolehan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) merupakan hak timbul dari kemampuan berpikir atau olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk umat manusia. Oleh karena itu sasaran meningkatnya jumlah publikasi dan perolehan HAKI merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan sebagai berikut: (1) jumlah publikasi nasional; (2) jumlah publikasi internasional; (3) jumlah sitasi karya ilmiah, dan; (4) jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan. Dari 4 (empat) indikator kinerja untuk mengukur kinerja sasaran, 3 (tiga) indikator kinerja telah mencapai target bahkan melebihi 100%. Hanya 1 (satu) indikator yang belum mencapai target yaitu jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan.

Adapun indikator kinerja yang telah mencapai target seperti jumlah publikasi nasional, jumlah publikasi internasional, dan jumlah sitasi. Salah satu indikator produktivitas hasil Iptek adalah publikasi nasional. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian IKU ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi 100%. Dari

target yang ditetapkan sebesar 200 publikasi terealisasi sebanyak 1.200 publikasi dengan persentase capaian kinerja sebesar 600%. Dalam rencana strategis Universitas Halu Oleo 2015-2019 target kinerja di akhir periode pengukuran 2019 untuk publikasi nasional adalah 1.400 publikasi sampai dengan tahun 2017 jumlah publikasi nasional telah mencapai 1.200 publikasi atau 85,7% (Gambar 1).

Gambar 2. Jumlah Publikasi Internasional (Sumber: LK UHO, 2017)

Kedua adalah jumlah publikasi internasional. Salah satu indikator produktivitas hasil Iptek adalah publikasi internasional. Publikasi internasional adalah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan secara internasional pada jurnal bereputasi dan terindeks scopus maupun non scopus. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017 tingkat capaian IKU ini telah mencapai target kinerja. Dari target yang ditetapkan sebesar 100 publikasi, terealisasi sebanyak 120 publikasi dengan persentase capaian kinerja sebesar 120%. Dalam rencana strategis UHO 2015-2019, target kinerja di akhir periode pengukuran kinerja 2019 untuk jumlah publikasi internasional adalah 200 publikasi, sampai dengan tahun 2017 jumlah publikasi internasional telah mencapai 120 publikasi atau 60%. Hal ini berarti masih butuh kerja keras dalam dua tahun ke depan untuk dapat merealisasikan kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2019. Jumlah publikasi internasional terus meningkat secara signifikan. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 sebesar 58 publikasi, maka pada tahun 2017 ini jumlah publikasi internasional sebesar 120 publikasi, maka pada tahun 2017 ini jumlah publikasi internasional adalah 120 atau meningkat sebesar 62 publikasi dengan persentase peningkatan sebesar 208% (Gambar 2).

Gambar 3. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah (Sumber: LK UHO, 2017)

Ketiga adalah jumlah sitasi. Sitasi adalah salah satu bentuk pengakuan terhadap karya ilmiah (ide, pendapat) orang lain. Jumlah sitasi karya ilmiah adalah karya ilmiah dosen UHO pada berbagai media publikasi nasional dan internasional yang dikutip. Pada tahun 2017 tingkat capaian IKU ini telah mencapai target kinerja yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan

sebesar 25 judul, terealisasi sebanyak 200 judul publikasi dengan persentase capaian kinerja sebesar 800%. Dalam rencana strategis UHO 2015-2019, target kinerja di akhir periode pengukuran kinerja yaitu tahun 2019 untuk jumlah sitasi karya ilmiah adalah 300 judul, secara kumulatif sampai dengan tahun 2017 jumlah sitasi karya ilmiah telah mencapai 200 judul atau 66% (Gambar 3).

Keempat adalah jumlah penetapan HAKI. Penetapan jumlah HAKI yang didaftarkan sebagai IKU adalah untuk meningkatkan perolehan perlindungan HAKI dari suatu kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat baik yang sedang berjalan maupun yang telah selesai dilakukan oleh dosen. Pada tahun 2017 tingkat capaian IKU ini belum mencapai target kinerja yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 25, terealisasi sebanyak 22 dengan persentase capaian kinerja hanya sebesar 88%. Akan tetapi jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 maka capaian kinerja tahun 2017 meningkat sebesar 129% (Gambar 4).

Gambar 4. Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan (Sumber: LK UHO, 2017)

Kelima adalah jumlah prototipe penelitian dan pengembangan R & D. Indikator yang menunjukkan produktivitas penelitian atau riset antara lain prototipe R&D, prototipe industri, dan produk inovasi. Oleh karena itu sasaran meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk-produk unggulan lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat dan kemajuan Iptek merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan sebagai berikut:

Gambar 5. Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan R & D (Sumber: LK UHO, 2017)

Gambar di atas mengandung makna: (1) jumlah prototipe penelitian dan pengembangan R & D; (2) jumlah prototipe industri; dan (3) jumlah produk inovasi. Dari 3 (tiga) indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kinerja sasaran, 2 (dua) indikator kinerja mencapai target yaitu jumlah prototipe penelitian dan pengembangan R & D dan jumlah prototipe industri. Sedangkan indikator kinerja yang belum mencapai target adalah jumlah produk

inovasi. Untuk meningkatkan hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat, dan kemajuan Iptek telah dianggarkan sebesar Rp. 10.246.340.000,- (sepuluh milyar dua ratus empat puluh enam juta tiga ratus empat puluh ribu rupiah).

Prototipe R & D merupakan hasil dari pengembangan penelitian untuk dapat disiapkan menjadi bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan secara luas (masyarakat, pemerintah, dan dunia industri). Prototipe R & D memiliki Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 6, sesuai Permendikti No. 42 Tahun 2016 tentang pengakuan dan penetapan tingkat kesiapterapan teknologi. Pada tahun 2017 tingkat capaian IKU ini telah mencapai target kinerja yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 3 prototipe R & D. Terealisasi sebanyak 4 prototipe R&D dengan demikian persentase capaian kinerja sebesar 133%. Dalam rencana strategis UHO 2015-2019, target kinerja di akhir periode pengukuran kinerja 2019 untuk jumlah prototipe R & D adalah 5 prototipe, sampai dengan tahun 2017 jumlah prototipe R & D mencapai 4 prototipe atau 80% yaitu perahu fiber, kitosan, cokelat kita, dan pupuk bio organik (Gambar 5).

Gambar 6. Jumlah Prototipe Industri (Sumber: LK UHO, 2017)

Keenam adalah jumlah prototipe industri. Prototipe industri merupakan hasil dari pengembangan hasil penelitian untuk dapat disiapkan menjadi bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan dunia industri. Prototipe industri memiliki Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 7, sesuai Permendikti No. 42 Tahun 2016 tentang pengakuan dan penetapan TKT. Pada tahun 2017 tingkat capaian IKU telah mencapai target kinerja yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 3 prototipe industri dan terealisasi sebanyak 3 prototipe industri. Dengan demikian persentase capaian kinerja sebesar 100%. Dalam rencana strategis UHO 2015-2019 target kinerja di akhir periode pengukuran kinerja 2019 untuk jumlah prototipe industri adalah 5 prototipe, sampai dengan tahun 2017 prototipe industri mencapai 3 prototipe atau 60% yaitu rumpon apung, cokelat kita, dan gracilla (Gambar 6).

Gambar 7. Jumlah Produk Inovasi (Sumber: LK UHO, 2017)

Ketujuh adalah jumlah produk inovasi. Produk inovasi merupakan indikator proses inovasi yang telah dijalani oleh sebuah hasil penelitian dan pengembangan. Dari semula berupa sebuah invensi (temuan) kemudian diterima oleh industri untuk kemudian melalui proses produksi dan selanjutnya diintrodusir ke pasar sehingga sampai ke pengguna. Pada tahun 2017 tingkat IKU belum mencapai target kinerja yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 10 produk inovasi dan terealisasi sebanyak 8 produk inovasi dengan demikian persentase capaian kinerja sebesar 80%. Dalam rencana strategis UHO 2015-2019, target kinerja di akhir periode pengukuran kinerja 2019 untuk produk inovasi adalah 14 produk inovasi, secara kumulatif sampai dengan tahun 2017. Jumlah produk inovasi mencapai 8 produk inovasi atau 57%. Upaya yang dilakukan dalam rangka merealisasikan target kinerja yang telah ditetapkan antara lain menyiapkan anggaran untuk proses pengembangan hasil-hasil penelitian yang berpotensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat (Laporan Kinerja Universitas Halu Oleo Kendari Tahun 2017) (Gambar 7).

(a) *Gracilla* produk hasil olahan rumput laut

(b) Jaring kantong apung rumput laut

Gambar 8. (a) *Gracilla* dan (b) Jaring Kantong Apung (Sumber: LK UHO, 2017)

Kedelapan adalah prototipe industri berbasis kearifan lokal dan salah satu contohnya adalah *gracilla*. *Gracilla* adalah produk hasil olahan rumput laut. Produk ini dikembangkan oleh Uwarjoyowirayatno, S.Pi., M.Si. Beliau adalah seorang tenaga pengajar pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo (Gambar 8a). Kesembilan adalah prototipe inovatif berbasis kearifan lokal sebagai berikut: (1) Jaring apung digunakan pada rumput laut dan *algae*. Jaring apung merupakan inovasi Prof. Mak'ruf Kasim. Beliau adalah seorang tenaga pengajar pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo (Gambar 8b);

Gambar 9. (a) Kapal Fiber dan (b) Lada Mega (Sumber: LK UHO, 2017)

Kapal fiber merupakan pengembangan dari perahu fiber dengan pengembangan konsep efisien, kuat, dan elegan. Kapal ini diperuntukkan kebutuhan nelayan. Pengembangan model badan kapal fiber juga dilakukan melalui riset-riset penerapan dan penyesuaian dengan kondisi-kondisi lingkungan perairan, tipe/kekuatan mesin yang tersedia di pasaran dan perkembangan permintaan kebutuhan pasar (termasuk ukuran-ukuran badan perahu/kapal fiberglass yang berukuran GT relatif besar). Pada tahun 2017 ini telah dilakukan kerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia untuk pengadaan kapal nelayan sebanyak 18 (delapan belas) unit (Gambar 9a); (3) Produk lada yang dihasilkan dari teknologi ini adalah menghasilkan lada yang tinggi antioksidan (80%), rendah loss favor, tinggi aroma, lada asli, dan bebas mikroba cemaran (Gambar 9b). Sate pokea kemasan vakum merupakan produk inovasi yang dihasilkan oleh Suwarjono Wiratno, S.Pi., M.Si. Beliau adalah seorang tenaga pengajar pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (Gambar 10);

Gambar 10. Sate Pokea (Sumber: LK UHO, 2017)

Pupuk organik GAKSI merupakan pupuk organik yang lebih dikenal dengan “Gaksi Lestari Alamku.” Pupuk organik GAKSI merupakan produk inovasi dari Prof. Gusti Ayu Kade Sutariati dan Prof. H. Andi Khaeruni. Keduanya adalah para tenaga pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo (Gambar 11);

Gambar 11. Pupuk Organik GAKSI (Sumber: LK UHO, 2017)

Produk sultan coklat merupakan coklat batangan dengan penambahan rumput laut dan gula merah. Cokelat Sultan mempunyai bahan campuran kacang mete sebagai variasi cita rasa. Kacang mete tersebut merupakan sumber daya lokal, sehingga semakin menguatkan coklat Sultan sebagai produk khas Sulawesi Tenggara (Gambar 12a);

(a) coklat Sultan

(b) Pakan ternak limbah pertanian

Gambar 12. Cokelat Sultan dan (b) pakan ternak limbah pertanian (Sumber: LK UHO, 2017)

Pakan ternak limbah pertanian saat ini telah diproduksi dan digunakan sebagai pakan ayam buras pada wilayah-wilayah pesisir Sulawesi Tenggara. Inovasi ini merupakan hasil pengembangan dari Amiluddin Indi, dkk., selaku tenaga pengajar pada Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo (Gambar 12b).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini disimpulkan bahwa analisis capaian kerja Universitas Halu Oleo yang berkearifan lokal dalam kategori prototipe industri berbasis kearifan lokal sebesar 60% dan prototipe inovatif berbasis kearifan lokal sebesar 80%. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk meneliti penerapan kearifan lokal terhadap era industri 4.0 pada Program Pendidikan Vokasi, Universitas Halu Oleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, H. S., & Prasetiawati, E. (2018). Pribumisasi islam nusantara dan relevansinya dengan nilai-nilai kearifan lokal di indonesia. *Fikri*, 3(1), 219-258.
- Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Debat moral sebagai upaya meningkatkan integritas kepala sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272-282.

- Eddy, T., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Aryza, S., Putera, A., & Siahaan, U. (2018). Enhancement operation system model in managing local resources based environment towards sustainable development. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 9(10), 1791–1801.
- Hasibuan, H. A., Indrawan, M. I., Aspan, H., & Nasution, A. R. (2020). Peningkatan keamanan penerimaan pajak daerah sumut dalam peningkatan mutu ekonomi sumut. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 10-11 Desember 2020*.
- Imaduddin, M. (2018). Membingkai warisan budaya indonesia dan nilai-nilai islam dalam science education for sustainable development. *2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS), Membingkai Warisan Budaya Indonesia*, 489-500.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 16-21.
- Laporan Kinerja Universitas Halu Oleo Kendari Tahun 2017. (2017). Disusun oleh Tim Penyusun Universitas Halu Oleo.
- Mangunwijaya, Y. B. (2013). *Wastu citra, pengantar ke ilmu budaya bentuk arsitektur sendi-sendi filsafatnya beserta contoh-contoh praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75-82.
- Novitasari, L., Agustina, P., A., Sukesti, R., Nazri, M., F., Handhika, J. (2017). Fisika, etnosains, dan kearifan lokal dalam pembelajaran sains. *Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Fisika III 2017. Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun 15 Juli 2017*.
- Santika, I., G., N., Rindawan, I., K., & Sujana, I., G. (2019). Memperkuat pancasila melalui pergub no. 79 tahun 2018 dalam menanggulangi pengikisan budaya di era revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*, 981-990.
- Segara, N. B. (2015). Education for sustainable development (esd) sebuah upaya mewujudkan kelestarian lingkungan. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 22-30.
- Tanjung, A., & Ganefri. (2020). Perkembangan kewirausahaan pada mahasiswa universitas lancang kuning pekanbaru berbasis teknologi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 4(1), 1-8.
- Umar, M. Z., Suhartiwi, I. A., Fitrah, A., & Zamiul. (2018). Identifikasi kearifan lokal masyarakat bajo dalam membuat atap daun nipah (nypa fruticans). *Jurnal arsitektur, bangunan, & lingkungan*, 7(3), 145-150.
- Wijayanti, W., Maharta, N., & Suana, W. (2017). Pengembangan perangkat blended learning berbasis learning management system pada materi listrik dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 06(1), 1-12.